BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia memerlukan sumber daya dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Pendidikan merupakan hal yang sangat diperlukan, baik pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan bukan hanya di lingkup sekolah

maupun perguruan tinggi, tetapi juga di dalam keluarga, lingkungan sekitar, tempat privat, pesantren dan lain sebagainya. Pendidikan juga merupakan tempat untuk mengasuh, membimbing, dan mendidik putra putri generasi penerus bangsa untuk bisa menjadi warga negara yang baik supaya mempunyai keseimbangan hidup antara duniawi dan ukhrowi.[1] Oleh karena itu berjalan atau tidaknya suatu pendidikan disebuah negara tidak bisa lepas dari tiga pilar utama penyangga pendidikan. Yaitu, peran pendidik yang bersangkutan dalam mengelola pendidikan, peran dan fungsi pemerintah dalam mendorong kemajuan pendidikan serta peran masyarakat sebagai salah satu elemen penting dalam upaya menjadikan pendidikan di negara ini menjadi lebih bermutu dan diharapkan mampu menjadi tonggak bagi berjalannya suatu pendidikan di negara ini.[2] Oleh karenanya, perlu kesadaran penuh dari semua lapisan masyarakat terhadap pentingnya keberadaan pendidikan di bangsa ini.

Indonesia mempunyai penduduk yang mayoritas beragama Islam, mempunyai sebuah lembaga pendidikan yang usianya sudah cukup tua yakni pondok pesantren. Pada awalnya nama ini hanya terkenal di pulau jawa dan Madura. Oleh karena itu pondok pesantren diidentifikasi oleh para ahli dengan nama yang diberikan untuk lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dalam proses berdirinya tidak lepas dari seorang sesepuh

---

[1] Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzza Media Group, 2009),hlm. 21

[2] Faisol, *Gus Dur dan Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*, (Jogjakarta: Aruzz Media, 2011), hlm, 13

(Kyai),[3] Dengan ilmu yang dimilikinya serta dengan keikhlasan dalam beramal, serta perilakunya yang menjadi tauladan terutama bagi santrinya dan masyarakat umum, yang juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana sebagai penunjang lancarnya kegiatan belajar mengajar.

Pesantren adalah salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan yang berbasis agama. Pesantren tidak hanya memberi wawasan ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral dan keyakinan dari generasi sebelumnya kegenerasi berikutnya. Pesantren juga sekaligus sebagai lembaga sosial dan lembaga keagamaan yang pengasuhnya juga menjadi pemimpin umat yang menjadi rujukan legistimasi terhadap warganya. Proses belajar mengajar di pesantren terkesan demokratis, seperti tanpa batas usia, tanpa absensi dan tidak dikelompokkan berdasarkan tingkat intelektual.[4] Pesantren sebagai lembaga yang sudah lama berkembang dan juga sebagai lembaga yang mengiringi dakwah Islamiyah di Indonesia, selain telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan di Indonesia, juga ikut berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia, serta ikut berperan aktif dalam upaya mencerdaskan bangsa. Pesantren juga bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang paling populer adalah sebagai institusi pendidikan Islam yang mengalami konjungtur dan romantika kehidupan dalam menghadapi

---

[3] Widi Widayatullah, Pengaruh Ta'zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri Di pondok Pesantren Al- Musaddadiyah, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 6, No. 1, 2012

[4] Binti Ma'unah, *Tradsi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm, 19

berbagai rintangan.[5]

Belajar adalah salah satu unsur dalam pelaksanaan suatu pendidikan, berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan tergantung dari bagaimana proses belajar dan pembelajaran itu berlangsung, baik dari model pembelajarannya, metode maupun strategi pembelajarannya dan bagaimana hasilnya bagi peserta didik sendiri.[6] Selain itu belajar juga didukung dengan adanya motivasi akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perubahan yang dilakukan seseorang, hal ini disebabkan karena belajar adalah perilaku mengembangkan diri melalui penyesuaian tingkah laku. Belajar atau menuntut ilmu merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Tanpa ilmu, manusia tidak dapat melakukan segala hal. Dengan demikian belajar merupakan sebuah keharusan yang tidak dapat ditolak.[7]Dalam Islam, istilah belajar di ambil dari kata iqra' yang mempunyai arti perintah untuk membaca. Dengan membaca, seseorang akan memperoleh banyak pengetahuan. [8] Adapun terjemah hadits yang menjelaskan mengenai wajibnya belajar/ menuntut ilmu adalah :

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ra. Ia berkata, Rasulullah SAW.,bersabda: Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim, (HR.Abu

---

[5] Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi,* (Jakarta: Erlangga, t.t), hlm, 1

[6] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 33

[7] Zulfahmi Lubis, *Kewajiban Belajar, Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 2, No. 2, 2016*

[8] Syamil *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata* (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm. 597.

Dawud).

Hadits diatas menjelaskan bahwa mencari dan menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan. Rasulullah SAW., menjadikan kegiatan menuntut ilmu dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh kaum Muslimin untuk menegakkan urusan-urusan agamanya, sebagai kewajiban yang fardlu 'ain bagi setiap muslim. Ilmu yang fardlu 'ain yaitu ilmu yang setiap orang sudah berumur aqil baligh wajib mengamalkan yang mencakup ilmu aqidah, mengerjakan perintah Allah dan meninggalkan laranganNya.[9] Dan pada hakikatnya seluruh ilmu yang ada di seluruh penjuru dunia berasal dari Al-Qur'an ,sehingga penting sekali bagi kita untuk mempelajarinya dan bahkan menghafalkannnya

Dalam penggunaannya, Al-Qur'an bukanlah kitab biasa seperti pada umumnya. Al- Qur'an adalah kitab yang teratur tata cara pembacaannya, mulai dari dipanjangkan bacaannya, dipendekkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau yang tidak boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.[10] Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan perantara malaikat Jibril untuk membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi dan membimbing mereka ke jalan

[9] Suja'i Sarifandi, Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi, *Jurnal Ushuluddin,Vol. XXI, No. 1*, 2014

[10] Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* Depok: Gema Insani, 2008), hlm. 2

yang lurus. Rasululah menyampaikan pada para sahabatnya sebagai penduduk asli Arab yang sudah tentu memahami tabiat mereka. Di antara keistimewaan Al-Qur'an adalah merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal. Al-Qur'an adalah pedoman dan tuntutan hidup umat islam, baik sebagai individu maupun sebagai umat. Sebagai pedoman dan tuntutan hidup, Al-Qur'an diturunkan Allah SWT bukan hanya sekedar untuk dibaca secara tekstual, tetapi Al-Qur'an untuk dipahami, dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Kata Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Nama pilihan Allah untuk kitab suci-Nya ini sungguh tepat karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis 5000 tahun silam yang dapat menandingi Al-Qur'an *Al Karim,*bacaan yang sempurna lagi mulia itu. Al-Qur'an dibaca oleh ratusan juta manusia yang tidak mengerti artinya dan tidak mampu menulis aksaranya. Ia tidak lekang oleh panas dan tidak lapuk oleh hujan, sehingga ia memancarkan sinar kemuliaan ke seluruh penjuru dunia.

Dengan demikian, maka peran Al-Qur'an sangatlah penting bagi seluruh umat Islam di dunia ini karena Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang sangat mulia dan memberikan banyak hikmah serta manfaat bagi yang ingin mempelajarinya. Oleh karena itu,umat Islam memiliki tanggung jawab untuk melestarikan eksitensi Al-Qur'an dengan mempelajari, meyakini, dan mengamalkan ajaran – ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Bahkan kemurnian Al-Qur'an akan selalu terjaga sampai hari akhir

nanti karena Allah SWT. yang akan menjaganya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al Hijr ayat 9 yang artinya :"*Sesungguhnya Kamilah yang menurunan Al Qur-an dan sesungguhnya Kami benar – benar memeliharanya"*.

Usaha pemeliharaan Al-Qur'an selalu muncul dalam setiap generasinya, mulai dari generasi para sahabat hingga generasi saat ini. Namun jaminan Allah dalam surat Al-Hijr Ayat 9 tidak berarti umat Islam lepas tanggung jawab dari kewajiban pemeliharaan Al-Qur'an. Karena pada dasarnya umat Islam tetap berkewajiban untuk berusaha memelihara Al-Qur'an, salah satunya dengan cara menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an tidak memandang status dan usia, terlihat dari banyaknya penghafal Al-Qur'an dari usia muda hingga usia tua. Terlebih lagi banyak ulama terdahulu yang menghafal Al-Qur'an, bahkan banyak dari mereka yang menghafal Al-Qur'an sejak usia muda. Karena dengan menghafal Al-Qur'an niscaya tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia, dan jika menghafal Al-Qur'an maka akan Allah beri kemudahan di segala hal.

Hanya orang – orang terpilihlah yang dapat menghafal Al-Qur'an sebab menghafal Al-Qur'an Tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan yang berkaitan dengan ketepatan pengucapan dan redaksionalnya tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah.

Menghafal Al-Qur'an harus dengan kesungguhan, keseriusan dan keistiqomahan. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyaknya problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an unrtuk mencapai derajat yang mulia disisi Allah SWT.

Adapun problematika yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an secara garis besar meliputi : lupa dengan ayat – ayat yang telah dihafal, ayat- ayat yang hampir sama, gangguan asmara, sukar menjaga hafalan(kurang muroja'ah), melemahnya semangat menghafal dan tidak istiqomah. Namun, semua problematika yang ada, bisa terkendali jika mempunyai strategi yang jitu dalam menghafal Al-Qur'an. Semua pekerjaan atau program akan berjalan dengan lancar dan berhasil dalam mencapai target yang telah ditentukan, jika menggunakan strategi yang tepat. Keberhasilan dalam mencapai tujuan juga tergantung pada pemilihan dan penerapan suatu strategi dan sistem yang tepat sehingga semua berjalan dengan efisien dan efektif.

Strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.[11] Strategi yang digunakan harus disesuaikan pula dengan kebutuhan peserta didik. Jika takaran pas, maka strategi tersebut akan sangat bisa bermanfaat dan membantu peserta didik untuk

[11]Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 206

mempercepat proses pembelajaran tersebut.

Di dalam proses pembelajaran tentunya pengajar lebih banyak menekankan pengajaran pada strateginya. Tidak terkecuali dalam proses hafalan Al-Qur'an. Karena strategi yang ditetapkan akan sangat berpengaruh pada daya ingat dan kecepatan hafalan seorang siswa/santri sehingga bisa tuntas hafalannya.[12] Informasi masuk ke dalam memori melalui auditori (pendengaran) dan visual (penglihatan). Ketika seseorang mendengar atau melihat, itu artinya ia memakai dua komponen tersebut, dalam hal ini dua komponen itu bekerja dengan sangat baik. Pada umumnya proses menghafal Al-Qur'an diawali dengan membaca Al-Qur'an diikuti dengan pengulangan bacaan. Ayat Al-Qur'an yang diulang-ulang untuk dihafalkan dapat melatih panca indera terutama pendengaran dan penglihatan yang langsung berhubungan dengan fungsi memori dalam otak.[13] Al-Qur'an yang telah berusaha dihafal harus tetap dijaga dan dilestarikan dengan baik dalam ingatannya. Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya berlangsung sejalan dengan proses mengingat, dimana terjadi sebuah proses penerimaan informasi melalui indera penglihatan atau pendengaran siswa. Informasi ini kemudian masuk kedalam memori jangka pendek *(short term memory)* dan dikodekan *(encoding).* Setelah selesai proses pengkodean, informasi kemudian masuk dan tersimpan dalam

---

[12] M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam Satu Tahun* (Yogyakarta: Elmatera, 2012), hlm 6

[13]Cucu Susianti, Efektifitas Metode Tallaqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur;an Anak Usia Dini, *Jurnal PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 2, No. 1*, 2016

memori jangka panjang/permanen (*long term memory/permanent memory).*[14] Ketuntasan hafalan yang dimaksud dalam proses hafalan Al-Qur'an ini adalah tercapainya program tahfizh yang di tetapkan di pondok pesantren, yakni dapat menghafalkan Al-Qur'an 30 juz *bil ghaib* (tanpa melihat Al-Qur'an). Sebagaimana istilah *hafizh* dan *hafizhah* yang menunjuk kepada kemampuan menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan, dan istilah tersebut tidak lazim disandingkan kepada seseorang yang hafal beberapa surat di dalam Al-Qur'an. Akan tetapi, pondok pesantren tahfizh membuat proses hafalan itu berbeda-beda, sehingga hasilnya pun akan berbeda.

Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo didirikan oleh KH. Ahmad Idris Marzuqi dan Nyai Hj. Khodijah Idris pada tahun 1986 M. Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo dengan basis Tahfizh Al-Qur'an, merupakan lembaga yang berorientasi pada pendidikan keagamaan dan sosial kemasyarakatan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai salafiyah. Santri dididik untuk mencintai, memahami serta mengamalkan Al -Qur'an dan As-Sunah sesuai dengan pemahaman *salaf as-Sholih*. Sehingga, para santri dibina untuk belajar Al-Qur'an, Hadits, kitab-kitab salaf, dan berakhlaqul karimah. Santri juga dibina agar aktif berorganisasi, berbahasa, serta menguasai keterampilan-keterampilan.[15] Di Pondok

[14] Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an, Jurnal Studi Islam, Vol. 18, No. 1*, 2018

[15] Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri pada tanggal 16 Juni 2021 jam 09.0-10.00

Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo, kegiatan santri putri bukan hanya mengikuti madrasah diniyah tetapi juga ada sebagian santri yang menghafal Al-Qur'an. Kegiatan menghafal Al-Qur'an ini sudah ada sejak berdirinya pondok pesantren. Hal ini dilakukan untuk mencetak generasi baru para penghafal Al-Qur'an. Santri juga harus pandai membagi waktu antara kegiatan di Madrasah Diniyah, tugas organisasi dan menjalankan kewajibannya sebagai santri terutama para penghafal Al -Qur'an, harus bisa menjaga hafalannya, dan menyiapkan hafalan untuk disetorkan kemudian.[16] Setiap santri yang menghafal Al-Qur'an tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal. Ada yang cepat, ada pula yang lambat. Apalagi ada beberapa santri yang berperan menjadi pengurus pondok, sebagai santri, siswi Madrasah diniyah sekaligus menjadi mahasiswi. Tentunya hal itu sangat melelahkan. Sehingga dalam menghafal 30 Juz santri harus bisa membagi waktu dengan baik. Agar hafalannya tetap berjalan dengan baik, maka diperlukan strategi jitu yang digunakan dalam menghafal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan solusi dalam menghadapi hambatan yang ada selama proses hafalan itu berlangsung. Santri juga harus selalu menjaga hafalannya supaya hafalannya tetap terjaga meskipun harus disibukkan dengan kegiatan lainnya. Selain strategi yang berasal dari santri, pondok pesantren juga memberikan program yang dapat membantu berjalannya proses hafalan, seperti sorogan, sema'an, deresan,tartilan dan ujian kenaikan juz. Selama proses menghafal juga

[16] Observasi di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri pada tanggal 16 Juni 2021

tentunya ada dampak yang dihasilkan selama proses menghafal terutama daya ingat dari masing-masing penghafal. Karena seorang penghafal Al-Qur'an memiliki tanggung jawab untuk menjaga hafalannya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pondok tersebut karena dibalik kesibukan yang di lakukan oleh santri, santri harus menghafal Al Qur'an, sedangkan menghafal itu harus membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan keadaan fisik yang baik. Sebagaimana telah dipaparkan pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kota Kediri".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian di atas, dapat difokuskan beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan yaitu:

1. Bagaimana strategi dalam menghafal Al- Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana hambatan dan solusi dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri?
3. Bagaimana dampak dari strategi yang digunakan oleh santri putri terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk memaparkan strategi menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri
2. Untuk mengolaborasi hambatan dan solusi dalam pelaksanaan menghafal Al- Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri
3. Untuk mejelaskan dampak dari strategi yang digunakan oleh santri putri terhadap keberhasilan menghafal Al- Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

   Diharapkan mampu memberi sumbangan pemikiran dalam dunia keilmuan dan memberi manfaat bagi pembaca mengenai Strategi Menghafal Al-Qur'an santri putri khususnya di pondok-pondok pesantren lainnya dan dapat menambah wawasan dan juga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang sejenis.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Santri. Diharapkan dengan adanya penelitian ini,santri dapat memahami strategi menghafal Al Qur-an yang tepat sehingga mampu menghafal secara efektif dan efisien

b. Bagi Pengelola Pengelola Pondok Pesantren. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan dijadikan sumber rujukan mengenai usaha yang ditempuh dalam menentukan berbagai strategi menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan.

c. Bagi Lembaga Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat di jadikan salah satu sumber rujukan dalam pelaksanaan program menghafal Al Qur'an (Tahfizh).

d. Bagi Fakultas Tarbiyah IAIT Kediri. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian keilmuan dan sumbangan intelektual.

E. Definisi Operasional

Strategi adalah cara yang digunakan sebagai langkah awal dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan. Strategi juga dapat diartikan sebagai satu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan. [17] Strategi yang

[17] W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 4

dimaksudkan di sini adalah cara yang dilakukan atau diberikan untuk mempercepat hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri.

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menanamkan dan menyimpan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.[18] Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan keadaan ke dalam fikiran agar selalu ingat. Menghafal Al-Qur'an adalah menghafal sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Ustmani mulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-nas dengan maksud untuk beribadah dan mengaharap ridha Allah Swt. [19]

Dari definisi yang telah dijabarkan,maka dapat kami simpulkan bahwa strategi menghafal Al-Qur-an adalah cara yang ditempuh atau dilakukan santri sebagai langkah awal dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Usmani mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Nas.

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional,yang dimaksud dengan "Strategi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri" adalah cara

[18] Yusron Masduki, Implikasi Psikologis Bagi Penghafal AlQur'an, *Jurnal Study Islam, Vol. 18 Nomor 1*, ISSN: 1858-3237, 2018

[19] Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an…, hlm. 22*

atau siasat yang diterapkan untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri. Kegiatan tersebut kemudian diteliti secara kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap pihak - pihak yang terkait dan berkompeten dalam bidang tahfizh dan metode observasi dan dokumentasi pada hal- hal terkait yang akhirnya menghasilkan data tertulis dan kemudian dianalisis secara cermat dengan metode deskriptif.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Dalam bab ini akan dijelaskan lagkah awal untuk mengetahui secara umum isi keseluruhan penelitian ini. Bab I ini juga dijadikan sebagai sentral untuk pembahasan selanjutmya. di dalamnya membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka, berisikan tinjauan tentang strategi, tinjauan tentang menghafal Al-Qur'an, tinjauan tentang santri dan pesantren.

Bab III: Metode Penelitian. Bab III ini akan membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian,sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap- tahap penelitian

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini akan membahas

tentang hasil penelitian dan paparan data yang diperoleh di lapangan meliputi deskripsi data dan temuan penelitian.Yakni berisikan tentang strategi menghafal Al – Qur'an santri di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo meliputi proses dalam menghafal Al – Qur'an, strategi yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an,faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal, solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi serta dampak dari strategi – strategi yang diterapkan dalam pengembangan program tahfizh di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri

Bab V: Penutup berisikan tentang kesimpulan dan saran